

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, Islam merupakan agama yang lengkap ajarannya dalam setiap langkah kehidupan yang dijalani manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya kitab suci Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah Saw, kitab inilah yang akan menjadi pembimbing hidup manusia sepanjang perputaran zaman.

Sebagai kitab suci yang dijadikan pedoman tentu Al-Qur'an banyak mengandung ajaran tentang kehidupan ini dari berbagai aspeknya. Contohnya disini adalah mengenai pengobatan yang tentu sangat dibutuhkan oleh manusia pada umumnya. Dalam dunia pengobatan biasanya ada yang ditangani medis dan juga melalui pengobatan alternatif. Keduanya tentu mempunyai cara tersendiri dalam melakukan pengobatan sesuai dengan jalur pengobatan masing-masing.

Untuk pengobatan alternatif, biasanya salah satu yang diterapkan adalah masalah spritualitas. Pengobatan yang menerapkan masalah spritualitas salah satunya menggunakan proses terapi Islami yang berbasis ruqyah syar'iyah yang mana dalam proses pengobatan tersebut menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits serta doa-doa yang

masyhur Nabi baca. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an hadir sebagai as-syifa (obat atau penawar), sebagaimana dalam firman Allah Swt:

وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ<sup>١</sup> وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا<sup>٨٢</sup>  
(الاسراء: ٨٢)

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S Al-Isra': 82)<sup>1</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah Swt menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw sebagai obat dari penyakit hati, misalnya keraguan, kemunafikan serta penyimpangan, maka Al-Qur'an akan menyembuhkan itu semua, sekaligus sebagai rahmat yang membawa dan mengantarkan kepada keimanan.

Menurut Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan mengenai ayat diatas bahwa seakan-akan Allah berfirman, “Dan Kami menurunkan penawar dari dalam Al-Qur'an”. Para ulama berbeda pendapat tentang penyakit yang bisa disembuhkan menggunakan ayat Al-Qur'an. Pertama, bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan hati dari penyakit bodoh dan ragu. Kedua, bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit jasmani dengan cara ruqyah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Qur'an in Word Kemenag

<sup>2</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad, *Tafsir Jami' Ahkam Al-Qur'an, Jilid 10* (Beirut: Minhaj, 2000).

Ruqyah berarti upaya penyembuhan melalui bacaan dari ayat Al-Qur'an. Ruqyah juga merupakan bentuk doa dan permohonan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Ruqyah terbagi menjadi 2 jenis yaitu ruqyah syirkiah dan ruqyah syar'iyah. Ruqyah syirkiah biasanya dilakukan oleh para dukun dengan menggunakan bacaan mantra atau jampi-jampi yang tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah Saw, yang mana hal tersebut diharamkan dalam ajaran Islam. Sedangkan ruqyah syar'iyah menggunakan bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai perantara penyembuhan. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang ruqyah syar'iyah saja.

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan sebelumnya, bahwa ruqyah syar'iyah merupakan sebuah terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien atau orang yang diruqyah, dengan sesuai kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana yang telah dicontohkan pada masa Rasulullah Saw.

Ruqyah syar'iyah disebut juga dengan ruqyah islami, yang pada hakikatnya merupakan metode pengobatan Rasulullah Saw, baik itu yang berkaitan dengan penyakit fisik, kejiwaan, bahkan nonmedis. Akan tetapi, dengan adanya metode pengobatan ruqyah syar'iyah ini kita juga harus tanamkan pula keyakinan bahwa Allah yang berkuasa menurunkan suatu penyakit, maka Allah pula yang menurunkan obatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءٌ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه مسلم)<sup>3</sup>

Terjemah: *Dari Jabir r.a, berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Setiap penyakit pasti memiliki obat, apabila obat sesuai dengan penyakit itu, maka dia sembuh dengan seizin Allah SWT."* (HR. Muslim, No.1258)<sup>4</sup>

Penyakit yang diakibatkan oleh sihir biasanya dilakukan oleh seseorang dengan bantuan jin. Rasulullah Saw telah memberikan tuntunan mengenai penyembuhan bagi mereka yang terkena sihir ataupun kemasukan jin, yaitu melalui pembacaan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an.

Namun banyak dikalangan umat saat ini yang pengobatannya jarang menggunakan pengobatan alternatif seperti terapi ruqyah syar'iyah ini. Padahal tidak semua penyakit dapat disembuhkan secara medis saja, ada juga penyakit yang kadang jika diperiksa secara medis tidak sakit, tapi pada kenyataannya dia memang sakit. Seperti makin kurus, susah tidur, kadang perilakunya aneh, selalu gelisah dan lain-lain.

Faktor penyebab tidak digunakannya terapi ruqyah ini oleh sebagian orang masyarakat karena diantara mereka masih beranggapan bahwa ruqyah hanya digunakan untuk mengusir jin saja. Hal ini kemungkinan disebabkan karena yang lumrah terjadi dilingkungan

---

<sup>3</sup> Abu Al-Husein, *Shahih Muslim* (Kairo: Dar al-Kutub, 1918).

<sup>4</sup> Abu Al-Husein, *Shahih Muslim*. Pent. Ahmad Zubaidi dan Saiful Hadi, *Terjemahan Shahih Muslim*, (Jakarta: AMP Press, 2016).

masyarakat adalah meruqyah untuk mengusir jin yang ada dalam diri manusia.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Rumah Sehatku Batulicin (RSB) di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai tempat objek penelitian sekaligus sebagai tempat terapi ruqyah syar'iyah. Rumah Sehatku Batulicin (RSB) merupakan sebuah griya bekam sunnah dan ruqyah syar'iyah yang melayani terapi pengobatan yang sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw (*thibbun nabawi*).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Rumah Sehatku Batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu dengan judul penelitian "TERAPI ISLAMI BERBASIS RUQYAH SYAR'IYYAH DI RUMAH SEHATKU BATULICIN KABUPATEN TANAH BUMBU".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah yang dilaksanakan di Rumah Sehatku Batulicin.
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin.

### **D. Signifikasi Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai Terapi Islami Berbasis Ruqyah Syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin dan mudah-mudahan bermanfaat bagi generasi penerus.

### **E. Definisi Operasional**

1. Terapi Islami

Kata terapi (*therapy*) dalam bahasa Inggris memiliki arti pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata

terapi sepadan dengan *al-istisyfa'* yang berasal dari *syafa-yasyfii-syifa'* yang artinya menyembuhkan.<sup>5</sup>

Sedangkan kata Islami menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) adalah kata adjektiva atau kata sifat, dengan kata lain kata Islami memiliki arti bersifat keislaman.<sup>6</sup> Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa terapi Islami adalah proses pengobatan atau penyembuhan suatu penyakit baik itu penyakit psikis maupun mental yang dilakukan oleh terapis dengan menggunakan ajaran-ajaran Islam. Adapun terapi islami yang peneliti maksud disini adalah terapi islami yang berbasis ruqyah syar'iyah.

## 2. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah adalah terapi *syar'i* dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasulullah saw. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah Swt, untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit. Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang me-ruqyah atau yang di-ruqyah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M, *Konseling dan Terapi Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2021).

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/islami>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023

<sup>7</sup> S.Q Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ruqyah syar'iyah merupakan terapi yang pengobatannya bersumber dari Rasulullah Saw, yang mana cara pengobatannya dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa perlindungan kepada Allah Swt. Ruqyah syar'iyah yang peneliti maksud adalah ruqyah syar'iyah yang dilaksanakan di Rumah Sehatku Batulicin. Selain pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin, terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan ruqyah syar'iyah

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan riset dan ditelaah kepustakaan lebih lanjut yang membahas tentang ruqyah syar'iyah, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Pada tahun 2019, skripsi dengan judul "*Dakwah Melalui Ruqyah (Studi di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu*" ditulis oleh Atsco Abdulrahman Halim Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pada penelitian ini objek penelitian tertuju pada aktivitas dakwah melalui ruqyah syar'iyah di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.



Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang peneliti tulis sekarang adalah terletak pada objek yang di teliti. Peneliti terdahulu objeknya adalah aspek-aspek dakwah pada ruqyah di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi, sedangkan penulis sekarang objeknya adalah pelaksanaan ruqyah syar'iyah beserta faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin.s

2. Pada tahun 2008, skripsi dengan judul "*Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Jin*" ditulis oleh Duwiyati Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fokus pada penelitian ini adalah lebih ke terapi untuk mengusir jin melalui metode ruqyah syar'iyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar terapi ruqyah syar'iyah yang dipraktekkan di Baitur Ruqyah Asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data penelitian ini langsung dilakukan dilapangan, dan penelitiannya pun menggunakan penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang peniliti tulis sekarang adalah terletak pada fokus pembahasannya, dimana penelitian terdahulu lebih ke terapi untuk mengusir jin malalui metode

ruqyah. Sedangkan yang peneliti tulis sekarang adalah pelaksanaan ruqyah Syar'iyah yang di praktekkan di Rumah Sehatku Batulicin serta faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin. Untuk penelitian dan pengumpulan data penulis juga menggunakan penelitian kualitatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dari penulisan ini maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang berisikan Terapi Islami Berbasis Ruqyah Syar'Iyyah. Pengertian Terapi Islami, pengertian ruqyah, ruqyah pada masa Rasulullah, macam-macam ruqyah, manfaat ruqyah syar'iyah, dalil ruqyah syar'iyah, dan syarat menjadi terapis/peruqyah.

BAB III: : Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang dapat diterapkan.

BAB V: Penutup yang berisikan simpulan dari penelitian dan saran-saran.